

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penafsiran (Sangadji dan Sopiah, 2013: 288). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder yaitu berupa laporan keuangan masing- masing bank syariah yang dijadikan sampel, Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Publikasi BI Rate yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut dari periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan unit analisis/hasil pengukuran yang dibatasi oleh suatu kriteria tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.( Sugiyono, 2008). Populasi juga dapat diartikan sebagai objek yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Menurut data Bank Indonesia terdapat 14 bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang terpilih dimana populasi tersebut dipersempit lagi dengan adanya kriteria-kriteria. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan berbagai kriteria-kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah yang listing di Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan triwulan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
3. Bank Umum syariah yang memiliki annual report dan laporan triwulan tahun 2016 – 2020 yang dapat diakses dari website masing-masing bank.
4. Bank Umum Syariah yang mencantumkan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan untuk penelitian

Pemilihan sampel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	BUS yang listing di Otoritas Jasa Keuangan	14
2	BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulan pada tahun 2016-2020	(2)
3	BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulan tahun 2016-2020 yang dapat di akses dari website masing-masing bank	(1)
4	BUS yang mencantumkan informasi sesuai dengan variable yang digunakan penelitian	(2)
Jumlah Sampel BUS yang di teliti		9
Tahun Penelitian		5
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>180</b>

*Sumber : Diolah oleh penulis*

Berdasarkan kriteria di atas, maka bank umum syariah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BJB Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BCA Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Mandiri Syariah
9	Bank BTPN Syariah

*Sumber : Diolah oleh penulis*

### **3.3 Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010:15). Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut dari periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Sumber data diperoleh dari website masing-masing bank serta website resmi lainnya yang sesuai dengan variabel penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

#### **1. Definisi Variabel**

Variabel adalah simbol atau lambang yang dapat dilekatkan bilangan atau nilai. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1989), variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang dianggap sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

#### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur pada variabel tersebut.

Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **a) Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2010) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut variable dependen dari penelitian ini:

### **Deposito Mudharabah**

Menurut Wiroso (2011:155) menyatakan bahwa “deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola 50 bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.” Proporsi deposito mudharabah di bank syariah umumnya lebih besar jika dibandingkan dengan produk penghimpunan dana pihak ketiga lainnya seperti giro dan tabungan. Hal ini dikarenakan pada umumnya bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada deposito mudharabah, jika dibandingkan dengan giro dan tabungan. Pengukuran deposito mudharabah sendiri dapat diukur dari jumlah deposito mudharabah dalam bentuk kas dengan sejumlah uang yang diberikan kepada bank pada saat pembayaran (Muhammad, 2005).

Deposito mudharabah ini adalah jumlah dari simpanan yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu. Data diperoleh dari Laporan Keuangan dalam Laporan distribusi bagi hasil dimana deposito ini sudah di tentukan. Variabel ini dinyatakan dalam nominal (Rp).

### **b) Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2011), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tingkat Suku Bunga**

Menurut Fatwa MUI No. 1 tahun 2004, bunga merupakan suatu tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Tingkat suku bunga yang diambil yaitu BI Rate. Menurut Bank Indonesia BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada Publik. BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI rate. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. Data diperoleh dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang dinyatakan dalam rasio atau persen.

### **2. Tingkat Bagi Hasil**

Menurut Wiroso (2009) bagi hasil atau profit loss sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional. Data diperoleh dari Laporan Keuangan dalam Laporan distribusi bagi hasil dimana bagi hasil ini sudah di tentukan. Variabel ini dinyatakan dalam rupiah (Rp) atau nominal.

### **3. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto**

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan triwulan, yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp) atau nominal.

### **3.5 Metoda Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisa regresi data panel. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui Microsoft Excel yang telah dilakukan rekapitulasi dan tabulasi kemudian data diolah dan dilakukan pengujian dengan menggunakan program Eviews versi 10. Kemudian hasil pengujian tersebut diinterpretasikan ke dalam skripsi.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan PDB terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Syariah.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji Normalitas berguna untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji

normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Uji ini memiliki efek yang dapat menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diambil keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016)

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

## 3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.



Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).
- 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011), dalam persamaan regresi linear berganda perlu dilakukan uji terkait apakah sama atau tidaknya varians dan residual dari observasi satu dengan observai yang lain. Terjadi homoskedastisitas apabila residualnya memiliki varians yang sama. Sedangkan apabila variansnya tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan sebuah kumpulan data di mana perilaku unit cross sectional di amati sepanjang waktu. Contoh sederhananya yaitu menggabungkan tiga perusahaan sebagai cross sectional dan tiga tahun sebagai

periode amatan (Ghozali, 2017:195). Berikut ini langkah-langkah pengujian model regresi data panel, sebagai berikut (Widarjono 2007:251) :

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Langkah pertama yang dilakukan dalam menguji model regresi data panel adalah dengan menguji *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data antara perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Langkah yang kedua untuk menguji regresi data panel adalah dengan menguji model *Fixed Effect*. Maksud dari teknik model *fixed effect* adalah mengestimasi data panel dengan menggunakan variable dummy yang menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

### 3. *Uji Chow*

Langkah yang ketiga untuk menguji regresi data panel yaitu dengan uji chow. Uji Chow ini dilakukan untuk menentukan apakah model pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Rumus dalam pengujian ini yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hipotesis *Uji Chow* adalah :

$H_0$  : menggunakan model pendekatan *Common Effect Model*

$H_1$  : menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### 4. *Random Effect Model (REM)*

Langkah yang keempat untuk menguji regresi data panel adalah dengan menguji model *Random Effect*. Pendekatan ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini berguna saat individu atau entitas yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi.

#### 5. *Uji Hausman*

Langkah kelima untuk menguji regresi data panel yaitu Uji Hausman. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares (GLS)* dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hipotesis uji Hausman adalah :

$H_0$  : menggunakan model pendekatan *Random Effect Model*

$H_1$  : menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### 6. *Uji Lagrange Multiplier*

Langkah kelima untuk menguji regresi data panel yaitu uji *lagrange multiplier*. Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang tepat antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Breusch-pagan* mengembangkan *Random Effect*

*Model* (REM) yang digunakan untuk menguji signifikansi. Hal ini didasarkan pada nilai dari metode OLS. Hipotesis Uji *Lagrange Multiplier* adalah :

H<sub>0</sub> : menggunakan model pendekatan *Common Effect Model*

H<sub>1</sub> : menggunakan model pendekatan *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Jika probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

### 3.5.4 Model Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro,2011). Analisis regresi data panel merupakan kumpulan (*dataset*) dimana perilaku unit *cross sectional* diamati sepanjang waktu (Ghozali,2017). Regresi data panel dibagi menjadi dua yaitu *unbalanced panel* dan *balanced panel*. Yang dimaksud dengan *balanced panel* adalah jika setiap unit *cross section* (perusahaan) memiliki jumlah observasi yang sama dalam *time series*. Sedangkan yang dimaksud dengan *unbalanced panel* adalah jika unit observasi berbeda dengan anggota panel (Ghozali , 2017).

Regresi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu balance panel karena jumlah objek penelitian selalu sama dalam runtut waktu selama 5 tahun yaitu dari 2016 sampai dengan 2020. Adapun model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Deposito Mudharabah}_{ti} = \alpha + \beta_1 \text{Bagi Hasil}_{ti} + \beta_2 \text{Suku Bunga}_{ti} + \beta_3 \text{PDB}_{ti} + \varepsilon$$

Dimana :

DM<sub>ti</sub> = Jumlah deposito mudharabah

$\alpha$  = konstanta model regresi pada unit observasi ke-i

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien variable independen

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ , namun karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai signifikansi output harus dibagi dengan 2 terlebih dahulu. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan tabel t:

1.  $H_0$  ditolak apabila tingkat signifikansi t hitung  $>$  t tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen
2.  $H_0$  diterima apabila tingkat signifikansi t hitung  $<$  t tabel, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen

#### 2) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi  $F < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (F-statistic)  $\geq 0,05$   $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak berarti secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan variabel independen berupa tingkat suku bunga, bagi hasil, PDB terhadap variabel dependen deposito mudharabah.
2. Jika nilai probabilitas (F-statistic)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen berupa tingkat suku bunga, bagi hasil, PDB terhadap variabel dependen deposito mudharabah.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya (Suliyanto, 2011). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabelvariabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).